



PELATIHAN GURU BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN 4.0 DI MIS AL KHAIRAT DELI TUA

Gemala Widiyarti¹, Muhammad Daliani², Hotma Tiolina³,
Meylisa Br Sitepu⁴, Lisa Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Quality, Indonesia

Email: widiyartigemala@gmail.com¹, mddaniboys@gmail.com²,
tiolinahotma@gmail.com³, meylisasitepu78@gmail.com⁴, anggrainilisa@gmail.com⁵

ABSTRAK

Era Pendidikan 4.0 menuntut transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan guru berbasis literasi digital di MIS Al Khairat Deli Tua sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep literasi digital, keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, serta meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Pelatihan ini juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pelatihan literasi digital terbukti efektif dalam mendukung kesiapan guru menghadapi transformasi pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pelatihan Guru, Pendidikan 4.0, MIS Al Khairat Deli Tua.

ABSTRACT

The Education 4.0 era demands transformation in the world of education, particularly in the use of digital technology in the teaching and learning process. Teachers, as the spearhead of education, are required to possess adequate digital literacy competencies to respond to the challenges of the times and meet the needs of 21st-century students. This study aims to describe the implementation of digital literacy-based teacher training at MIS Al Khairat Deli Tua as an effort to improve teacher competency in facing the challenges of Education 4.0. The method used in this study was a qualitative approach using observation, interviews, and

documentation techniques. The results of the training indicate an increase in teachers' understanding of digital literacy concepts, skills in integrating technology into learning, and increased teacher motivation in developing digital-based learning innovations. This training also serves as a strategic step in creating an educational ecosystem that is adaptive to technological developments. Thus, digital literacy training has proven effective in supporting teacher readiness for educational transformation in the digital era.

Keywords: Digital Literacy, Teacher Training, Education 4.0, MIS Al Khairat Deli Tua

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, melainkan menuntut adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan penggerak transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengomunikasikan informasi secara cerdas dan etis. Literasi digital merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan penguasaan teknologi digital. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Namun, di lapangan masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar, termasuk di lingkungan MIS Al Khairat Deli Tua. Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan 4.0, kegiatan *Pelatihan Guru Berbasis Literasi Digital* ini diselenggarakan di MIS Al Khairat Deli Tua. Rahmat (2021) menjelaskan literasi digital sebagai keterampilan mengakses, memahami, dan menciptakan konten digital yang diperlukan guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan 4.0. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada para guru dalam menggunakan berbagai perangkat dan platform digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Putra dan Amalia (2023) menjelaskan bahwa literasi digital sangat penting untuk membekali individu agar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi serta memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Al Khairat Deli Tua, ditemukan beberapa kondisi dan permasalahan yang menjadi dasar perlunya pelatihan literasi digital bagi guru. Adapun hasil observasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Minimnya Penguasaan Teknologi oleh Guru
 - a. Sebagian besar guru belum familiar dengan penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti Google Classroom, Canva, Padlet, dan lainnya.

- b. Penggunaan teknologi masih terbatas pada Microsoft Word dan PowerPoint secara dasar.
2. Keterbatasan dalam Integrasi Teknologi ke Pembelajaran
 - a. Guru belum terbiasa merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat unsur digital atau berbasis teknologi.
 - b. Pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media interaktif berbasis digital.
3. Kurangnya Akses dan Pemanfaatan Platform Digital
 - a. Belum ada pemanfaatan platform pembelajaran daring secara optimal, baik untuk penugasan, kuis, maupun diskusi daring.
 - b. Sebagian guru belum memiliki akun Google Workspace for Education atau belum mengetahui fungsinya.
4. Rendahnya Tingkat Literasi Digital
 - a. Masih ditemukan guru yang belum memahami konsep literasi digital secara utuh, termasuk keamanan digital, etika penggunaan teknologi, serta pencarian dan validasi informasi dari internet.
 - b. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam menunjang pembelajaran di era Pendidikan 4.0.
5. Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan
 - a. Guru menyatakan perlunya pelatihan atau workshop rutin yang fokus pada pengembangan keterampilan digital.
 - b. Ada semangat belajar yang tinggi, namun terbentur oleh kurangnya pendampingan dan fasilitator yang kompeten di bidang teknologi pendidikan.
6. Fasilitas Teknologi yang Terbatas namun Potensial
 - a. MIS Al Khairat Deli Tua telah memiliki jaringan internet dan beberapa perangkat seperti laptop dan proyektor, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
 - b. Adanya potensi untuk pengembangan, jika guru didampingi secara tepat dalam penggunaan sarana yang ada.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih modern, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan guru berbasis literasi digital ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelaksanaan berbasis partisipatif dan aplikatif. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis kepada guru-guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

- a. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan tingkat literasi digital guru di MIS Al Khairat Deli Tua.

- b. Teknik yang digunakan: wawancara informal, pengamatan langsung, dan dokumentasi.
2. Perencanaan Kegiatan
 - a. Menyusun kurikulum pelatihan berdasarkan hasil observasi.
 - b. Menentukan materi pelatihan yang sesuai, seperti: penggunaan Google Workspace, aplikasi pembelajaran interaktif (Canva, Kahoot, Quizizz), dan penyusunan media ajar digital.
 - c. Menyiapkan modul, narasumber, serta perangkat pendukung (laptop, proyektor, jaringan internet).
3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara **tatap muka** dengan metode:

 - a. Pemaparan materi: penyampaian teori dan konsep literasi digital.
 - b. Simulasi dan praktik langsung: peserta mencoba langsung menggunakan aplikasi digital.
 - c. Diskusi dan tanya jawab: untuk memperdalam pemahaman dan menyelesaikan kendala yang dihadapi peserta.

Durasi pelatihan dilaksanakan selama (sebutkan jumlah hari), dengan jadwal yang telah disusun secara sistematis.
4. Evaluasi Kegiatan
 - a. Dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
 - b. Observasi langsung selama pelatihan untuk menilai partisipasi dan antusiasme peserta.
 - c. Pengisian angket kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, dan metode pelatihan.
5. Tindak Lanjut
 - a. Mendorong guru untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas.
 - b. Menyusun rekomendasi bagi sekolah untuk melanjutkan program pelatihan secara berkelanjutan.
 - c. Memberikan pendampingan lanjutan secara berkala (jika diperlukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pelatihan guru berbasis literasi digital dilaksanakan pada tanggal [isi tanggal] dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang guru MIS Al Khairat Deli Tua. Kegiatan ini terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu: pemaparan materi, praktik langsung penggunaan platform digital, dan diskusi/refleksi. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test kepada seluruh peserta.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tes ini terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda yang mencakup pemahaman konsep literasi digital, keterampilan penggunaan aplikasi pembelajaran, dan prinsip dasar Pendidikan 4.0.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test

Aspek penilaian	Rata - Rata nilai Pre Tes	Rata - Rata Nilai Pos Tes
-----------------	---------------------------	---------------------------

Pemahaman tentang literasi digital di era 4.0	47,6	78,9
---	------	------

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang cukup signifikan setelah guru mengikuti pelatihan.

Selain itu, hasil angket evaluasi yang dibagikan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa:

1. 90% peserta merasa **sangat puas** dengan materi dan metode yang digunakan.
2. 100% peserta menyatakan pelatihan **sangat relevan** dengan kebutuhan mereka dalam pembelajaran.
3. Mayoritas guru mengaku lebih percaya diri dalam mencoba dan menerapkan teknologi digital di kelas setelah pelatihan.

Widodo (2023) berpendapat bahwa literasi digital penting sebagai dasar kompetensi bagi guru dan siswa agar dapat mengoptimalkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, serta menjaga keamanan dan etika digital.

Hapsari dan Santoso (2023) mengungkapkan bahwa literasi digital merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berinovasi dan bersaing di era teknologi informasi yang semakin berkembang pesat.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru di MIS Al Khairat Deli Tua memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan keterampilan literasi digital. Peningkatan rata-rata skor dari pre-test ke post-test sebesar **31,3 poin** membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan praktik langsung dan diskusi interaktif terbukti mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam. Guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga dilatih langsung untuk menggunakan aplikasi dan platform digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Situmorang (2022) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga sikap kritis dan etis dalam penggunaan teknologi, yang sangat diperlukan guru untuk mengantisipasi tantangan Pendidikan 4.0.

Namun, keberhasilan pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan:

1. Pendampingan pasca-pelatihan, agar guru terus mengembangkan keterampilannya secara konsisten.
2. Penyediaan fasilitas penunjang seperti koneksi internet, perangkat komputer, dan ruang pelatihan yang memadai.
3. Kebijakan sekolah yang mendukung penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mempersiapkan guru menghadapi tantangan Pendidikan 4.0.

KESIMPULAN

Pelatihan guru berbasis literasi digital di MIS Al Khairat Deli Tua berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Pendidikan 4.0.

1. Terbukti dari peningkatan rata-rata skor pre-test sebesar 47,6 menjadi 78,9 pada post-test, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru.
2. Para guru menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta menyadari pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.
3. Untuk menjaga dan meningkatkan hasil pelatihan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, dan kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari dan Santoso, "*Literasi Digital sebagai Fondasi Pengembangan SDM di Era Revolusi Industri 4.0*," *Jurnal Sumber Daya Manusia* 7, no. 1 (2023): 45–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 45.
- M. Situmorang, "*Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Digital di Sekolah Menengah*," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital* 4, no. 1 (2022): 55–62.
- Putra dan Amalia, "*Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 12–20.
- Rahmat, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik di Sekolah Dasar*," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 3 (2021): 203–210.
- Widodo, "*Pentingnya Literasi Digital bagi Guru dan Siswa di Era Digitalisasi*," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 11, no. 1 (2023): 55–62.